

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 dijelaskan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk; (1) Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, (2) Menumbuhkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, (3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak, serta (4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak. Pada pasal 1 poin 1 juga dijelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Bisa disimpulkan bahwa anak yang masih dalam kandungan, yang sedang bersekolah pada jenjang SD/MI, SMP/MTs juga SMA/MA adalah kewajiban orang tua untuk mengasuh, mendidik, melindungi juga menanamkan budi pekerti pada anak.

Menurut Diana Sari (2017) salah satu faktor yang menentukan keberhasilan anak dalam belajar adalah perannya dari orang tua, berikut peran orang tua dalam keberlangsungan belajar anak, sebagai berikut:

1. Sebagai Pendidik (Edukator)

Pendidik yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidikan utama dan yang paling pertama untuk keberlangsungan belajar anak. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga bertujuan untuk menyiapkan anak menjadi dewasa yang memiliki kapasitas utamaimbang antara *Intellectual Quotient* dan *Emotional Quotient* anak dan bertanggung jawab baik secara moral, agama, maupun sosial anak ketika bermasyarakat. Orang tua harus mengupayakan segala potensi anak, baik potensi kognitif, potensi afektif dan potensi psikomotor anak. Hal tersebut dapat tercapai ketika orang tua sadar perannya sebagai pendidik bagi anak dalam keluarga.

2. Sebagai Pendorong (Motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi berasal dari dua faktor, yang pertama dorongan

dari dalam diri seseorang (intrinsik) yang umumnya datang karena kesadaran seseorang terhadap pentingnya sesuatu. Yang kedua adalah dorongan dari luar diri seseorang (ekstrinsik), yaitu dorongan yang datang dari luar diri seseorang, umumnya datang dari orang lain seperti orang tua, guru, teman, atau anggota masyarakat lain. Orang tua sebagai pendorong atau motivator merupakan dorongan dari luar diri seseorang. Orang tua merupakan dorongan seseorang dari luar yang paling utama, karena keluarga merupakan kehidupan bermasyarakat pertama dalam diri seseorang. Oleh karena itu, motivasi yang diberikan orang tua sangat akan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat anak ketika dewasa.

3. Sebagai Fasilitator

Fasilitator merupakan orang yang menyediakan fasilitas yang dibutuhkan seseorang atau kelompok. Artinya, orang tua selain harus menyediakan kebutuhan pokok anak juga harus memfasilitasi segala hal yang diperlukan anak, salah satunya adalah kebutuhan anak untuk belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan meja belajar, alat tulis, buku dan hal lain yang anak akan butuhkan untuk belajar. Hal ini dapat memudahkan anak dalam melaksanakan kegiatan bermasyarakat salah satunya belajar di sekolah.

4. Sebagai Pembimbing

Selain memfasilitasi segala kebutuhan yang anak butuhkan orang tua juga harus membimbing anak dengan baik. Menurut Kartono (Nova, 2013) menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dan yang paling utama bagi anak sebagai makhluk bersosial. Orang tua adalah yang bertanggung jawab yang paling utama dalam pendidikan terhadap anak-anaknya, baik di lembaga formal, informal ataupun nonformal orang tua tetap berperan penting dalam pendidikan anak. Orang tua merupakan lingkungan pertama dimana nanti akan menjadi dasar perkembangan anak.

Orang tua sangat berperan penting dalam keberlangsungan belajar anak. Perhatian orang tua terhadap anak, suasana dalam rumah, hubungan antara orang tua dan anak, ini semua akan mempengaruhi pencapaian belajar anak.

Umumnya fasilitator adalah orang yang memudahkan orang dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Suryanto dan Jihad (Widiastuti, dkk, 2020) fasilitator adalah seseorang yang menyediakan kemudahan- kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Keluarga merupakan tempat pertama yang menyediakan pendidikan, fasilitas, kebutuhan, juga segala hal yang dibutuhkan anak untuk menunjang pembelajaran, khususnya di rumah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak baik pendidikan formal anak, pendidikan informal anak bahkan pendidikan nonformal anak di dalamnya akan ada keterlibatan langsung dengan orang tua. Orang tua yang terlibat langsung dalam pendidikan anak secara tidak langsung juga akan memperhatikan perkembangan anak, baik dalam perkembangan pendidikan anak, pertumbuhan dan perkembangan anak, bahkan kehidupan bersosial anak. Tentunya hal ini akan memberikan motivasi yang sangat tinggi untuk anak sehingga ketika anak memiliki motivasi yang tinggi maka anak akan melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan dan anak akan mudah untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Orang tua dalam perannya sebagai fasilitator adalah sebagai pendukung pendidikan anak selama anak menjalankan pembelajaran di sekolah, baik kebutuhan emosional seperti motivasi, maupun kebutuhan materi untuk menunjang pendidikan anak di sekolah. Di beberapa sekolah diterapkan kerja sama komunikasi antara sekolah dengan orang tua sebagai komunikasi perkembangan pembelajaran anak di sekolah agar anak difasilitasi belajar yang sesuai ketika di rumah. Ada juga komunikasi yang dilakukan sekolah dengan orang tua hanya ketika anak memiliki beberapa masalah yang memang harus orang tua selesaikan dan guru komunikasikan kepada orang tua.

Namun, pada pembelajaran jarak jauh seperti saat Covid-19 komunikasi guru dan orang tua tidak hanya masalah-masalah tertentu saja. Orang tua berperan juga dalam pembelajaran anak selama pandemi Covid-19. Karena banyak dari anak khususnya kelas III di SD Muhammadiyah 3 Bandung anak tidak memiliki ponsel, baik karena tidak dapat memfasilitasi ataupun anak yang memang tidak orang tua berikan ponsel. Orang tua dan guru tidak hanya

mengkomunikasikan masalah-masalah yang anak jalani selama pembelajaran saja, juga pelaksanaan pembelajaranpun orang tua dan guru komunikasikan hampir atau mungkin setiap hari selama pembelajaran. Namun, diharapkan komunikasi seperti ini tidak hanya berlangsung ketika terjadinya pandemi Covid-19 saja, karena komunikasi dalam pembelajaran anak juga harus dipantau oleh orang tua karena kebutuhan fasilitas anak di rumah yang harus orang tua siapkan. Setelah diamati lebih lanjut, masalah orang tua yang kurang memfasilitasi belajar anak di sekolah terjadi tidak hanya ketika Covid-19. Banyak kebutuhan pembelajaran anak yang tidak orang tua bisa penuhi, sehingga anak akan terhambat dalam pembelajaran dan menjadikan kurangnya hasil belajar yang anak capai di sekolah.

Orang tua yang tidak memfasilitasi belajar anak di rumah, seperti waktu untuk belajar, meja penunjang anak belajar di rumah, bahkan alat tulis atau buku penunjang anak belajar pun masih kurang orang tua fasilitasi dengan baik. Padahal, peranan orang tua sebagai fasilitator di sini memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya bagi keberlangsungan belajar anak.

Setelah berkomunikasi dengan orang tua di SD Muhammadiyah 3 Bandung, peneliti melihat banyaknya orang tua yang kurang memahami seberapa pentingnya peran mereka dalam keberlangsungan belajar anak, terutama perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak. Perannya sebagai fasilitator sangatlah memiliki andil yang besar dalam keberlangsungan belajar anak. Semakin anak difasilitasi dalam pembelajaran oleh orang tua anak akan semakin termotivasi dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Orang tua juga kadang lupa, andilnya mereka dalam keberlangsungan belajar anak maka orang tua akan sangat memahami dan menyaksikan tumbuh kembang anak selama mengenyam pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan peran orang tua sebagai fasilitator untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena penulis yakin selain guru sebagai fasilitator untuk pendidikan anak, orang tua juga berperan sangat penting dalam pendidikan anak sebagai fasilitator.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk melihat peran orang tua sebagai fasilitator dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Lebih rincinya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator di SD Muhammadiyah 3 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik SD Muhammadiyah 3 Bandung?
3. Bagaimana korelasi peran orang tua sebagai fasilitator dengan hasil belajar peserta didik SD Muhammadiyah 3 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Peran orang tua sebagai fasilitator pendidikan anak terhadap hasil belajar di SD Muhammadiyah 3 Bandung.
2. Hasil belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Bandung.
3. Hubungan peran orang tua sebagai fasilitator dengan hasil belajar anak di SD Muhammadiyah 3 Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis pada masyarakat, khususnya bagi sektor pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai peran orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Bandung.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memahami perannya dalam keberlangsungan pendidikan anak, baik dari segala hal, khususnya peran orang tua sebagai fasilitator dalam pendidikan anak.

c. Manfaat bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan sekolah agar lebih memperhatikan juga peran orang tua dalam keberlangsungan pendidikan anak, khususnya sebagai fasilitator dalam pendidikan anak.

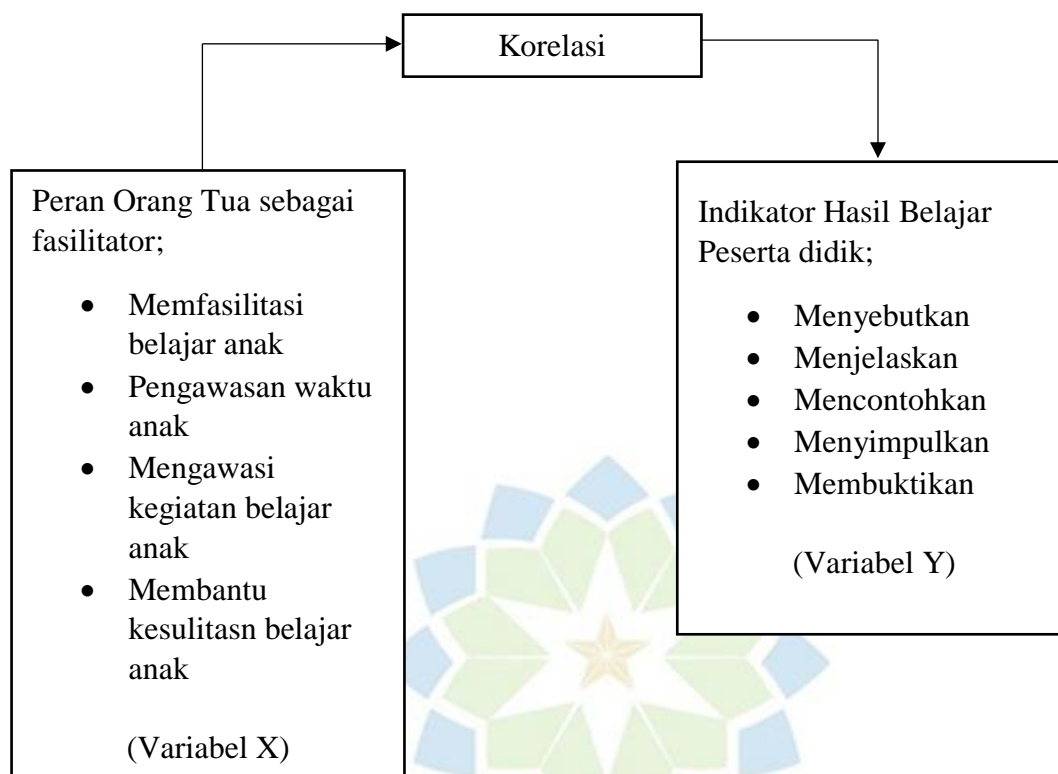
E. Kerangka Berpikir

Pada setiap lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal diperlukan komunikasi dan kerjasama yang baik antara orang tua dan lembaga pendidikan agar pendidikan anak di lembaga tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar juga prestasi anak selama menempuh pendidikan baik prestasi akademik anak maupun prestasi nonakademik anak.

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar anak terbagi kepada dua macam, yaitu yang pertama faktor internal anak (dari dalam diri) dan yang kedua yaitu faktor eksternal (dari luar diri anak). Faktor internal anak yaitu keadaan jasmani dan rohani anak dan faktor eksternal anak yaitu kondisi lingkungan di sekitar anak. Peran orang tua dalam keberlangsungan pendidikan anak ada pada faktor eksternal anak, dimana lingkungan sekitar termasuk lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi belajar anak.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis peran orang tua sebagai fasilitator terhadap hasil belajar peserta didik, di mana peran orang tua yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi anak dalam belajar sebagai fokus penelitian.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara peran orang tua sebagai fasilitator dengan hasil belajar peserta didik di kelas 3 SD Muhammadiyah 3 Bandung.

H_1 : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara peran orang tua sebagai fasilitator dengan hasil belajar peserta didik di kelas 3 SD Muhammadiyah 3 Bandung.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini, antara lain:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Silfa S. Rumbawes, Beatus M. Malaka dan Naftalu Moekbum mengenai Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi pada

tahun 2015 diterbitkan di EduMatSains (Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dan diperoleh hasil, orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat kepada peserta didik agar terus belajar dan dapat membagi waktu belajar peserta didik dengan baik. Orang tua juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengerjakan tugas di rumah. Perbedaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini dengan penulis adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hermus Hero dan Maria Ermalinda mengenai Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Inpres Iigetang pada tahun 2018 yang diterbitkan dalam JRPD (Jurnal Riset Pendidikan) Program Studi Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dan diperoleh hasil bahwa totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani proses belajar yang maksimal. Bentuk peran orang tua terhadap perkembangan prestasi anak antara lain: memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak, sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga, memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat bertanya mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak, memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak. Perbedaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini dengan penulis adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Pinensius Budang, Nelly Wediyawati dan Fransiska dengan judul Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017 diterbitkan di Jurnal Pendidikan dasar PerKhasa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan menggunakan metode korelasi dan diperoleh hasil bawa orang tua yang berada di sekolah yang diteliti banyak yang menerapkan pola asuh yang otoriter, hubungan pola asuh demokratis dengan hasil belajar matematika anak dengan arah korelasi bersifat positif sebesar 0,896. Pola asuh otoriter dengan arah korelasi negatif 0,503 dan pola asuh permisif dengan arah korelasi sebesar 0,241 yang berarti menunjukkan tidak ada hubungan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis adalah dalam penelitian ini yang diteliti adalah hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik, sedangkan penulis hubungan peran orang tua sebagai fasilitator dengan hasil belajar.
4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Diana Sari yang berjudul Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017 yang diterbitkan dalam jurnal Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan diperoleh bahwa tidak semua orang tua menyadari bahwa megoptimalkan karakter anak sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik memiliki peran yang sangat penting. Perbedaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini dengan penulis adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional.
5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Arda dengan judul Peran Orang Tua dalam Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah yang diterbitkan dalam MUSAWA (Journal Dor Gender Studies) pada tahun 2020. Penelitian ini

menggunakan metode studi kasus dan memperoleh hasil bahwa peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh anak di rumah sangat penting. Dibutuhkan kesiapan yang matang dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran anak. Perbedaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini dengan penulis adalah penelitian menggunakan metode studi kasus sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional.

6. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ria Nur Anggraini, Fina Fakhriyah, dan Muhammad Noor Asha dengan judul Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan memperoleh hasil bahwa orang tua berperan penting dalam pembelajaran online khususnya perannya sebagai fasilitator karena orang tua akan menjadi pendamping anak ketika melaksanakan pembelajaran, orang tua juga akan menjadi jembatan antara peserta didik dan guru, serta orang tua sebagai penyedia fasilitas penunjang pembelajaran peserta didik selama pembelajaran online berlangsung. Perbedaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini dengan penulis adalah penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional.